

KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR MEMBENTUK TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Nur Sayidatul Muntiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim

Email: nursay_datul12@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the effects of emotional intelligence and learning behavior on the level of understanding of accounting with self-confidence as a moderating variable. This study uses primary data that contains questions in the form of questionnaires measured by using Likert scale. The population in this study is an active accounting student in the year 2013/2014 as many as 154 students. Sampling technique with probability sampling with simple random sampling method. The sample size is 110 students. Statistical method to test the hypothesis by Partial Least Square (PLS) method. The result of the research shows that (1) the emotional intelligence of accounting students influences the level of accounting understanding, (2) the accounting student's learning behavior does not affect the level of understanding of accounting and (3) emotional intelligence and student accounting behavior does not affect the level of understanding of accounting with confidence as moderating variable.

Keywords:

level of understanding of accounting, emotional intelligence, learning behavior and confidence.

PENDAHULUAN

Menurut Rokhana (2016) tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep – konsep terkait yang

ada. Pendidikan tinggi akuntansi diharapkan bertanggung jawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat dengan persaingan.

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis

dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti menurut Anni (2004:11) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. (2) Faktor eksternal, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya.

Fenomena tentang tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga beragam. Peneliti melakukan riset pendahuluan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi yang aktif untuk angkatan 2013/2014 sebanyak 154 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan melihat transkrip nilai untuk mata kuliah Pengantar akuntansi I (PA I), Pengantar Akuntansi II (PA II), Akuntansi Keuangan menengah I (AKM I), Akuntansi Keuangan menengah II (AKM II), Akuntansi Keuangan Lanjutan I (AKL I), Akuntansi Keuangan Lanjutan II (AKL II), Akuntansi Manajemen (Akmen), Audit I, Audit II dan Teori Akuntansi. Diperoleh hasil riset pendahuluan tentang tingkat pemahaman akuntansi bahwa masih terdapat mahasiswa

yang mendapatkan nilai B-, C, bahkan D untuk beberapa mata kuliah seperti Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Teori Akuntansi dan sebagainya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa diduga terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013).

Selain kecerdasan emosional, faktor yang lain yaitu perilaku belajar mahasiswa. Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Perilaku belajar juga merupakan hal penting dalam pemahaman akuntansi, karena perilaku belajar berkaitan dengan gaya belajar pada individu mahasiswa yang dimulai dari memahami makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa (Kartika, 2015).

Menurut Perry (2005:11) Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri. Artinya berdasarkan teori ini baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan akan mempengaruhi aktivitas atau memberikan pengaruh positif

untuk berbuat lebih. Tentu apabila mahasiswa memiliki perilaku tersebut maka bukan hal yang tidak mungkin dalam proses belajar akan menambahkan peningkatan pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menguji tentang pemahaman akuntansi dengan judul “Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Membentuk Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating”.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keaneragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2004:35) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor dalam, yaitu fisiologis seperti kondisi fisika dan panca indra serta psikologis yang menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2. Faktor luar yaitu kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah (tempat belajar) yang bersangkutan.

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Komponen Kecerdasan Emosional

Komponen kecerdasan emosional yang dipakai adalah komponen kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran diri (Mengenali emosi diri) merupakan ketrampilan dasar yang vital untuk ketiga kecakapan emosi: kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat dan percaya diri. Kecakapan utama dalam kesadaran emosi, penilaian diri dan percaya diri.
2. Pengaturan diri (mengelola emosi) berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Kecakapan emosi utama dalam pengaturan diri adalah sebagai berikut : pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas dan inovasi.
3. Motivasi (motivasi diri sendiri) adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perahian sasaran. Kecakapan emosi yang terdapat dalam motivasi adalah: dorongan prestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.

4. Empati (Mengenali emosi orang lain) adalah kecerdasan terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Kecakapan-kecakapan ini meliputi: memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.
5. Ketrampilan sosial (membina hubungan) adalah seni menangani emosi orang lain merupakan dasar bagi beberapa kecakapan, yaitu antara lain: pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, katalisator perubahan, membangun ikatan, kolaborasi dan kooperasi dan kemampuan tim.

Perilaku Belajar

Swardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Menurut Swardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung.
2. Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa.
3. Kebiasaan kunjungan perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk

mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran.

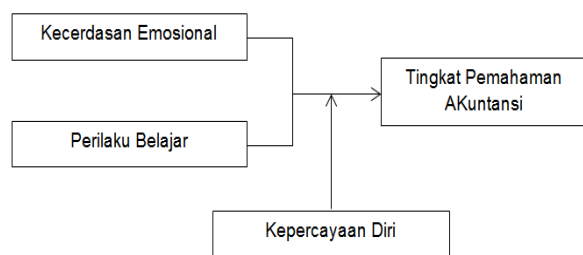
4. Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian.

Kepercayaan diri

Goleman (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat diusulkan adalah:

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan keterampilan sosial. Mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa (Rachmi, 2010). Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat

ditingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita dkk, 2008). Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman pelajaran yang kurang maksimal. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan perilaku belajar dalam penelitian ini dan untuk memastikan seberapa penuh rasa kepercayaan diri seorang mahasiswa terhadap kemampuannya mengenai tingkat pemahaman akuntansi. Goleman (2003) bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Penelitian yang dilakukan Ariantini (2014) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan

kepercayaan diri sebagai variabel moderasi, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO yang aktif untuk angkatan tahun akademik 2013/2014 sejumlah 154 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Jumlah sampel dilihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Jumlah populasi sebesar 154 dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel sebesar 110, selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara undian. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner. Sumber sekunder diperoleh dari transkrip nilai mahasiswa.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tingkat pemahaman akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa didefinisikan sebagai seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dalam bentuk huruf sehingga perlu

dikonversi menjadi angka yaitu nilai A diberi poin 5, nilai A- diberi poin 4, nilai B diberi poin 3, nilai B- diberi poin 2 dan nilai C atau selainnya (D dan E) diberi nilai 1.

Kecerdasan emosional (X1)

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Indikator yang digunakan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

Perilaku belajar (X2)

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Indikator yang digunakan yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Kepercayaan diri (X3)

Kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang kemampuan diri sendiri atau kemampuan yang dapat memperkuat atau melemahkan seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akutansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya.

Setiap indikator, item pertanyaan yang digunakan sejumlah 2 item dengan teknik pengukuran skala likert dengan skala ordinal mulai dari poin 1 yang menyatakan tidak pernah sampai dengan poin 5 yang menyatakan selalu dan instrument dalam penelitian ini dipilih dalam bentuk *check list*.

Uji Hipotesis

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator refleksi dievaluasi dengan *covergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk

block indicator (Ghozalidan Latan, 2014:59). Pengujian *Inner Model* (Model Struktural) mengevaluasi model struktural dengan R^2 maupun nilai koefisien *path*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden adalah sebanyak 110 kuesioner. Total kuesioner yang kembali dan layak digunakan adalah 110 buah. Setelah semua data terkumpul selanjutnya

dilakukan pengujian yang dibantu dengan menggunakan PLS 3.0. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 96 mahasiswa atau 87% sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 14 atau 13%. Jumlah SKS yang telah ditempuh sebagian sebar 131 sks sampai 140 sks yaitu 109 orang atau 99,1%. Nilai IPK sebagian besar yaitu 3,00 - 3,49 yaitu 92 mahasiswa atau 84%.

DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Indikator	C atau selainnya (D dan E)	B-	B	A-	A
PA I	1.82%	4.55%	51.82%	38.18%	3.64%
PA II	2.73%	0.91%	76.36%	17.27%	2.73%
AKM I	3.64%	0.00%	57.27%	33.64%	5.45%
AKM II	1.82%	7.27%	79.09%	10.91%	0.91%
AKL I	0.91%	3.64%	56.36%	17.27%	21.82%
AKL II	1.82%	15.45%	45.45%	20.00%	17.27%
Akmen	2.73%	1.82%	37.27%	47.27%	10.91%
Audit I	0.00%	0.00%	19.09%	70.00%	10.91%
Audit II	0.00%	0.00%	6.36%	85.45%	8.18%
TA	2.73%	0.00%	47.27%	20.00%	30.00%
Rata-rata	1.82%	3.36%	47.64%	36.00%	11.18%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi dari tingkat pemahaman akuntansi yaitu nilai B sebesar 47.64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman akuntansi

seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi memiliki taraf penguasaan dengan nilai B yaitu memuaskan.

Kecerdasan Emosional

Tabel 2. Kecerdasan Emosional

Indikator	Item	STS	TS	KS	S	SS
Kesadaran Diri (KD)	1	5.45%	16.36%	32.73%	31.82%	13.64%
	2	1.82%	17.27%	36.36%	32.73%	11.82%
Pengaturan Diri (PD)	1	1.82%	16.36%	31.82%	38.18%	11.82%
	2	5.45%	17.27%	30.91%	31.82%	14.55%
Motivasi (M)	1	4.55%	18.18%	33.64%	29.09%	14.55%
	2	3.64%	12.73%	38.18%	32.73%	12.73%

Indikator	Item	STS	TS	KS	S	SS
Empati (E)	1	3.64%	14.55%	38.18%	30.00%	13.64%
	2	5.45%	15.45%	32.73%	31.82%	14.55%
Keterampilan Sosial (KS)	1	3.64%	13.64%	39.09%	32.73%	10.91%
	2	2.73%	12.73%	40.00%	31.82%	12.73%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 40.00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab kurang sesuai yang artinya mahasiswa kurang menyadari

akan kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, kurang bisa mengatur dirinya sendiri, motivasi yang dimiliki sedang, kurang memiliki rasa empati kepada orang lain dan keterampilan sosial yang dimiliki terbatas dalam komunikasi dengan orang lain.

Perilaku Belajar

Tabel 3.Perilaku Belajar

Indikator	Item	Tidak Pernah	Jarang	Biasa	Sering	Selalu
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran (KMP)	1	5.45%	16.36%	32.73%	31.82%	13.64%
	2	1.82%	16.36%	36.36%	32.73%	12.73%
Kebiasaan Membaca Buku (KMB)	1	5.45%	17.27%	31.82%	30.00%	15.45%
	2	5.45%	15.45%	33.64%	31.82%	13.64%
Kebiasaan Kunjungan Perpustakaan (KKP)	1	3.64%	14.55%	37.27%	33.64%	10.91%
	2	2.73%	17.27%	29.09%	38.18%	12.73%
Kebiasaan Menghadapi Ujian (KMU)	1	4.55%	17.27%	31.82%	30.91%	15.45%
	2	5.45%	18.18%	32.73%	29.09%	14.55%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa indikator kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian menunjukkan rata-rata tertinggi 37.27%.Hal tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab biasa yang artinya mahasiswa hanya biasa dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Kepercayaan Diri

Tabel 4. Kepercayaan Diri

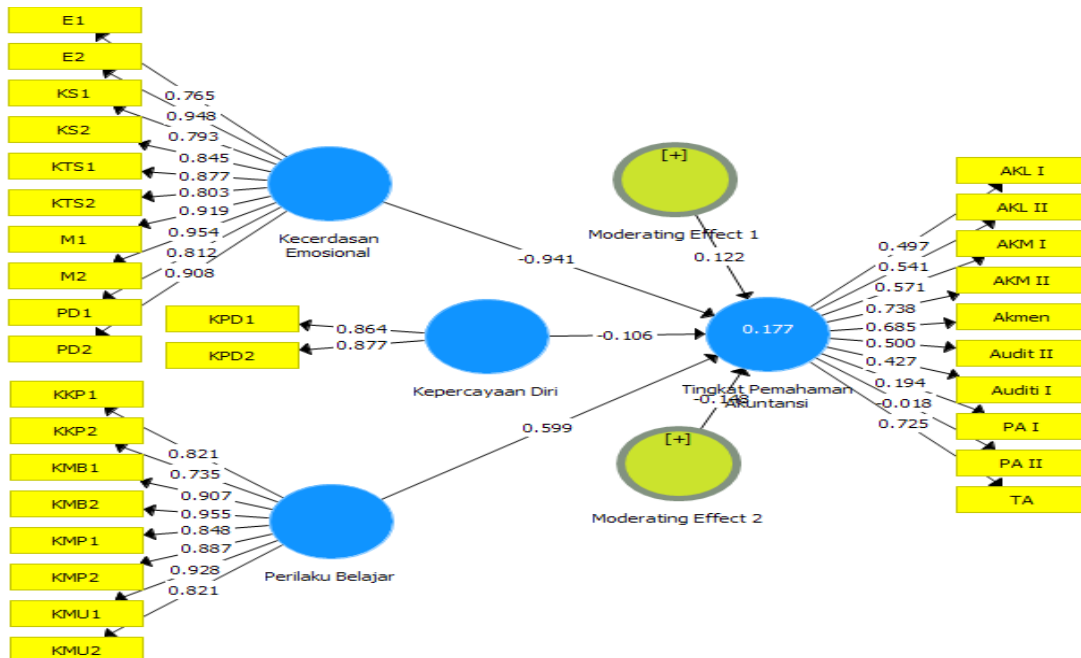
Indikator	Item	STS	TS	KS	S	SS
Kepercayaan Diri (KPD)	1	0.00%	2.73%	17.27%	42.73%	37.27%
	2	1.82%	8.18%	22.73%	50.91%	16.36%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 50.91%.Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

responden menjawab sesuai yang artinya mahasiswa sudah memiliki kepercayaan diri dengan masa depannya dan dapat menyelesaikan pekerjaan di dalam kelas.

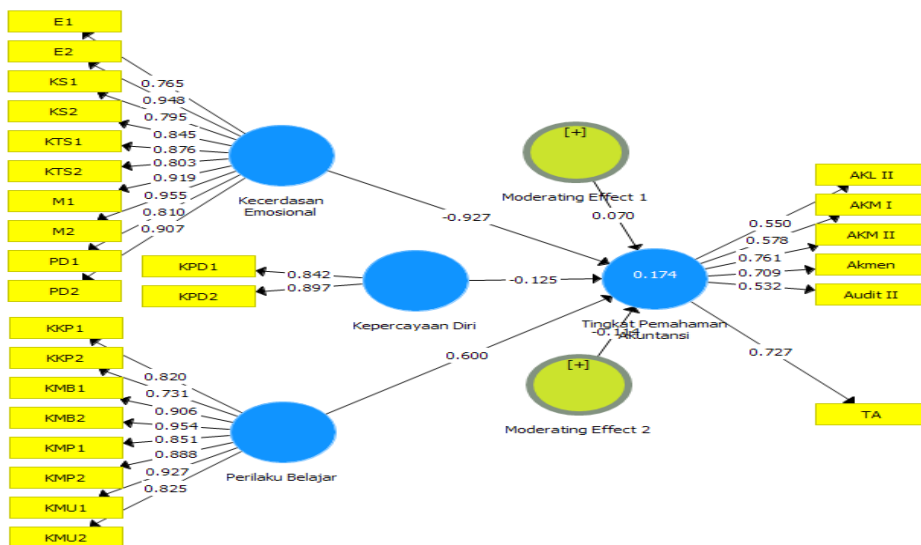
PENGUJIAN OUTER MODEL

Convergent validity



Berdasarkan pada gambar di atas indikator telah memenuhi validitas konvergen karena semua *factor loading* lebih dari 0,7. Adapun indikator AKL II, AKM1, Akmen dan Audit II memiliki *factor loading* kurang dari 0,7, namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50

sampai 0,60 dapat dianggap cukup (Chin, 1998). Indikator AKL I, Audit 1, PA 1, dan PA II dikeluarkan dari model karena memiliki *factor loading* kurang 0,50 dan tidak signifikan. Selanjutnya model di re-estimasi kembali dengan membuang indikator AKL I, Audit 1, PA 1, dan PA II.



Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan re-estimasi semua indikator telah memenuhi kriteria *Convergent validity* karena semua *factor loading* berada di atas 0,50.

Discriminant Validity

Tabel 5. *Cross Loading*

	KE	KPD	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	PB	TPA
KD1	0.795	0.197	0.067	0.062	0.833	-0.331
KD2	0.845	0.322	-0.101	-0.113	0.859	-0.215
PD1	0.810	0.263	-0.146	-0.160	0.807	-0.230
PD2	0.907	0.339	-0.216	-0.228	0.929	-0.284
M1	0.919	0.331	-0.169	-0.188	0.903	-0.380
M2	0.955	0.392	-0.186	-0.212	0.899	-0.382
E1	0.765	0.234	-0.074	-0.110	0.702	-0.317
E2	0.948	0.379	-0.193	-0.213	0.948	-0.343
KS1	0.876	0.413	-0.264	-0.297	0.831	-0.336
KS2	0.803	0.269	-0.088	-0.106	0.696	-0.357
KPD1	0.192	0.842	-0.190	-0.238	0.205	-0.166
KPD2	0.423	0.897	-0.160	-0.214	0.440	-0.203
Kecerdasan Emosional * Kepercayaan Diri	-0.160	-0.199	1.000	0.984	-0.192	0.000
Lanjutan						
Perilaku Belajar * Kepercayaan Diri	-0.183	-0.258	0.984	1.000	-0.211	0.014
KMP1	0.785	0.266	-0.009	-0.032	0.851	-0.319
KMP2	0.874	0.330	-0.087	-0.101	0.888	-0.213
KMB1	0.875	0.332	-0.208	-0.223	0.906	-0.259
KMB2	0.952	0.370	-0.204	-0.225	0.954	-0.321
KKP1	0.848	0.422	-0.273	-0.294	0.820	-0.372
KKP2	0.683	0.326	-0.335	-0.327	0.731	-0.200
KMU1	0.898	0.328	-0.212	-0.220	0.927	-0.285
KMU2	0.764	0.247	-0.002	-0.029	0.825	-0.260
AKL II	-0.133	-0.055	-0.049	-0.037	-0.092	0.550
AKM I	-0.171	-0.105	0.012	0.025	-0.137	0.578
AKM II	-0.221	-0.201	-0.005	0.015	-0.168	0.761
Akmen	-0.278	-0.045	-0.051	-0.054	-0.242	0.709
Audit II	-0.192	-0.239	0.090	0.116	-0.222	0.532
TA	-0.384	-0.188	0.021	0.018	-0.363	0.727

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar nilai *cross loading* lebih dari 0,7, namun validitas diskriminan terpenuhi karena nilai *cross loading* menunjukkan bahwa masing-masing indikator yang ada di suatu indikator memiliki

perbedaan dengan indikator di variabel lain yang ditampilkan dengan skor loading-nya yang lebih tinggi dibandingkan dengan konstruksya sendiri. Jadi semua variabel memenuhi variabel diskriminan.

Composite reliabilityTabel 6. *Composite reliability*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecerdasan Emosional	0.967	0.966	0.017	58.600	0.000
Kepercayaan Diri	0.861	0.842	0.073	11.723	0.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000	0.000		
Moderating Effect 2	1.000	1.000	0.000		
Perilaku Belajar	0.959	0.958	0.018	52.664	0.000
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.811	0.795	0.058	13.991	0.000

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* semuanya diatas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Tabel 7. R Square

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.174	0.232	0.065	2.699	0.007

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil model pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi memberikan nilai R Square sebesar 0.174 atau 17,4% sedangkan 82,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kecerdasan Emosional -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	-0.927	-0.883	0.413	2.245*	0.025
Kepercayaan Diri -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	-0.125	-0.135	0.104	1.201	0.230
Moderating Effect 1 -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.070	0.050	0.407	0.173	0.863
Moderating Effect 2 -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	-0.114	-0.093	0.371	0.308	0.758
Perilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.600	0.533	0.413	1.454	0.146

Keterangan : * signifikan (t hitung $>1,66$)

Berdasarkan tabel 4.8 ketika T-statistik yang nilainya diatas T-tabel (t -tabel 1,66) menunjukkan nilai yang signifikan. Kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi memiliki nilai T-statistik 2,245 $>1,66$ dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau hipotesis 1 diterima. Indikator perilaku belajar memiliki nilai T-statistik 1,454 $<1,66$ dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar mahasiswa akuntansi secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi atau hipotesis 2 ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan path antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating memiliki *T-Statistics* sebesar 0.173 $<$ nilai T-tabel 1,66. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan path antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating memiliki *T-Statistics* sebesar 0.308 $<$ nilai T-tabel 1,66. Hipotesis ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating atau hipotesis 3 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mahasiswa yang semakin baik memang mengarah pada tingkat pemahaman akuntansi yang semakin baik, karena secara interpersonal mahasiswa mengetahui dan

mampu mengelola kecerdasan emosionalnya yang berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar mahasiswa akuntansi tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang tidak teratur dan disiplin berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi. Banyak faktor dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa akuntansi, sehingga perilaku belajar dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Kepercayaan diri yang rendah akan berdampak pada mental mahasiswa saat mengerjakan ujian, sehingga nilai yang didapatkan tidak maksimal. Tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari IPK sehingga nilai yang jelek maka tingkat pemahaman akuntansinya juga jelek.

Implikasi Penelitian

Implikasi hasil dari penelitian ini bertujuan untuk pihak akademisi yaitu Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan di Jurusan Akuntansi dalam rangka membentuk mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan emosional dan karakter seorang akuntan yang utuh yang memiliki etika moral yang tinggi dan memiliki ilmu akuntansi yang kompeten. Hal yang dapat dilakukan dengan memberikan mata kuliah tentang keperilakuan seperti akuntansi keperilakuan dan etika bisnis dan profesi. Selain itu perlu ditambah mata kuliah akuntansi forensik sebagai pendalaman ilmu mata kuliah audit, agar mahasiswa memiliki

keilmuwan yang tinggi untuk menjadi seorang akuntan.

Keterbatasan dan Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Perlunya peningkatan dan pengembangan mata kuliah khususnya pada aspek spiritualitas.(2) Pentingnya membangun siklus pembelajaran yang baik yakni komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, sehingga dosen akan lebih mengerti yang dibutuhkan mahasiswa dan dapat memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar perilaku belajar mahasiswa akan semakin baik. (3) Pentingnya untuk membuka satu bentuk kepercayaan kepada mahasiswa dalam rangka memberikan motivasi akan pentingnya pembelajaran suatu materi kuliah, karena melalui proses belajar yang efektif, prestasi akademik yang tinggi akan mampu diperoleh. (4) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengembangkan model dengan mempertimbangkan tiga model kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional secara bersama-sama untuk mendapatkan faktor yang lebih dominan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (5) Tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya ditinjau dari kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri. Ada banyak faktor lain yang terkait yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, seperti faktor intern (yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis) dan faktor ekstern (yang terdiri dari lingkungan keluarga, kampus, lingkungan mas media dan sosial). Penelitian selanjutnya hendaknya juga menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambahkan pernyataan pada kuesioner agar penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. (2004). Psikologi Belajar. Semarang. Unnes Press.
- Ariantini, Komang. dkk. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Bali)*.e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume: 2 No. 1.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P. (2004). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Ghozali, Imam dan Latan. (2004). *Partial Least Squares Konsep teknik dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah.(2001). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*.Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Volume 1, No. 3, 63-86.
- Kartika, laiga. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Perilaku Belajar, Dan Budaya Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marita, dkk.(2008). *Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntans.*, SNA XI, Pontianak, Juli 2008.

- Nugraha, Aditya Prima. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Universitas Jember.
- Perry, Martin. (2005). *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Esensi.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, Filia.(2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rokhana, Linda, Sutris Sutrisna. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen.Vol. 31 No. 1.
- Suwardjono.(2004). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. <http://www-suwardjono.com>. (18 Desember 2015).